

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Riset ini menggunakan penelitian terdahulu tentang dampak CSR pada kinerja perusahaan, dengan *Gender Diversity* sebagai moderasi di industri basic material, sebagai dasar kajian:

##### **2.1.1 Rahmawardani & Muslichah, (2020)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk untuk mendapatkan bukti pengaruh *Green Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Sampel yang digunakan adalah 100 responden dari perusahaan industri pangan dan pupuk yang merupakan bagian dari BUMN dan dipilih secara sengaja untuk memenuhi kriteria penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan Data primer ini diperoleh dari responden yang merupakan bagian dari perusahaan industri pangan dan pupuk yang terdaftar di BUMN pada periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa *Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital*, dan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada sampel perusahaan industri pangan dan pupuk yang terdaftar di BUMN pada periode 2017-2021. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di sektor tersebut.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan serta variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Model analisis menggunakan uji regresi linear berganda
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Green Human Capital*, *Green structural Capital*, dan *Green Relational Capital* sedangkan penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan yang bergerak pada sektor industri pangan dan pupuk yang bagian dari BUMN sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Industri Basic Material.

### **2.1.2 Rahmadhani et al., (2021)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menyelidiki peran moderasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam keragaman gender dewan dan kinerja keuangan perusahaan. Sampel penelitian ini menggunakan data Sampel yang digunakan adalah terdiri dari seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Shanghai dan Shenzhen selama rentang waktu 2010-2019, berjumlah 6029 observasi tahun perusahaan tidak seimbang. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari data base riset pasar saham dan akuntansi Tiongkok (CSMAR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterwakilan lebih tinggi profesional di menjadi pusatnya direktur perempuan di

dewan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki efek positif yang signifikan ketika memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan dan kinerja keuangan perusahaan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Board Gender Diversity* sedangkan penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen Tobin Q sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja Perusahaan
3. Penelitian terdahulu menggunakan objek seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Shanghai dan Shenzhen sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Industri *Basic Material*.

### **2.1.3 Akbar, Muhammad Juliarto, Agung. (2023)**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan, serta untuk mengeksplorasi peran keragaman gender dewan direksi sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Sampel penelitian terdiri dari 236 dari 757 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia selama periode tahun 2018-2021. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pengungkapan CSR dan keragaman gender di dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai strategi bisnis yang efektif.

Persamaan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan serta variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Menggunakan variabel moderasi yang sama yaitu *Gender Diversity*
3. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif dan analisa statistika sedangkan penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data Partial Least Square (PLS).
2. Penelitian ini menggunakan objek Industri Bahan Dasar, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan objek kinerja keuangan yang terdaftar di BEI periode 2018-2021.

#### **2.1.4 Oware, Kofi Mintah Mallikarjunappa, T. (2023)**

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan wawasan berharga mengenai hubungan antara kinerja keuangan, keberagaman gender, dan

aktivitas CSR, dengan fokus khusus pada konteks pasar saham india. Sampel penelitian ini menggunakan data Sampel yang digunakan adalah data dari 80 perusahaan yang terdaftar di pasar saham india, menghasilkan 800 obsevasi pertahun. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari database perusahaan di pasar saham India dari 2010 hingga 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran signifikan pengungkapan dan pengeluaran CSR dalam mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan keberagaman gender di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di India.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *Gender Diversity* sedangkan penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility*.
3. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen Tobin Q sedangkan penelitian ini menggunakan Kinerja Perusahaan.
4. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan di pasar saham India sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan Industri *Basic Material*.
5. Penelitian terdahulu menggunakan model menganalisis uji regresi panel sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi linear.

### 2.1.5 Varid Martah, (2024)

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan menggunakan dua variabel yaitu ROA dan ROE. Sampel yang digunakan adalah 63 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam jenis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 yang melibatkan perusahaan sektor industri dasar dan kimia. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian ini memperlihatkan pengungkapan CSR memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Variabel dependen yaitu kinerja perusahaan serta variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*.
2. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu:

1. Penelitian terdahulu menggunakan uji regresi linier sederhana sedangkan penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda.
2. Penelitian terdahulu menggunakan objek perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan *Industri Basic Material*.

Berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu yang di dalamnya ada tujuan, hasil penelitian, persamaan dan perbedaan, berikut ringkasan penelitian terdahulu yang dapat mempermudah untuk melihat hasil penelitiannya:



Tabel 2.1 Rangkuman Hasil Penelitian

No	Nama dan Tahun	Topik Penelitian	Variabel Penelitian	Sampel Penelitian	Teknik Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rahmawardani & Muslichah, (2020)	Pengaruh Green Intellectual Capital dan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Kinerja Perusahaan	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja Perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, Corporate Social Responsibility</i></p>	Sampel yang digunakan adalah 100 responden dari perusahaan industri pangan dan pupuk yang merupakan bagian dari BUMN dan dipilih secara sengaja untuk memenuhi kriteria penelitian.	Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda	<i>Green Human Capital, Green Structural Capital, Green Relational Capital, dan Corporate Social Responsibility</i> memiliki pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan pada sampel perusahaan industri pangan dan pupuk yang terdaftar di BUMN pada periode 2017-2021. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan di sektor tersebut.
2	Jiang <i>et al.</i> , (2021)	The moderating role of CSR in board gender diversity and firm financial performance: empirical evidence from an emerging economy	<p><b>Variabel Dependen:</b> Tobin's Q</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Bord Gender Diversity</i> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p>	Sampel yang digunakan adalah terdiri dari seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Shanghai dan Shenzhen selama rentang waktu 2010-2019, berjumlah 6029 observasi tahun perusahaan tidak seimbang	Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Pooled	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterwakilan lebih tinggi profesional menjadi pusatnya direktur perempuan di dewan memiliki hubungan positif dengan kinerja keuangan perusahaan, dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) memiliki efek positif yang signifikan ketika memoderasi hubungan antara keberagaman gender dewan dan kinerja keuangan perusahaan.

3	Akbar, Muhammad Juliarto, Agung.(2023)	Keberagaman gender dewan direksi memoderasi pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan (studi kasus pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2021)	<p><b>Variabel Dependen:</b> Kinerja keuangan perusahaan</p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b> <i>Gender Diversity</i></p>	Sampel penelitian terdiri dari 236 dari 757 perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2018-2021.	Teknik analisis yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS).	Pengungkapan CSR dan keragaman gender di dewan direksi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan dapat dijadikan sebagai strategi bisnis yang efektif.
4	Oware, Kofi Mintah Mallikarjunappa, T.(2023)	Financial Performance and Gender Diversity: The Moderating and Mediating Effect of CSR Disclosure and Expenditure of Listed Firms in India	<p><b>Variabel Dependen:</b> <b>Kinerja Keuangan</b></p> <p><b>Variabel Independen:</b> <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b></p>	Sampel yang digunakan adalah data dari 80 perusahaan yang terdaftar di pasar saham india, menghasilkan 800 observasi pertahun.	Teknik analisis yang digunakan adalah uji Regresi anel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran signifikan pengungkapan dan pengeluaran CSR dalam mempengaruhi hubungan antara kinerja keuangan dengan keberagaman gender di perusahaan-perusahaan yang terdaftar di India.

			<i>Gender Diversity</i>			
5	Varid Martah (2024)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2018	<b>Variabel Dependen :</b> Kinerja Keuangan, ROA, dan ROE  <b>Variabel Independen :</b> <i>Corporate Social Responsibility</i>	Sampel yang digunakan data dari 63 perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, menghasilkan 22 perusahaan	Teknik analisis yang digunakan adalah uji regresi linier sederhana.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR memiliki dampak yang berbeda terhadap kinerja keuangan perusahaan. CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan teori yang terkait dengan Kinerja perusahaan, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan *Gender Diversity*.

### 2.2.1 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan yang menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan. Informasi kinerja perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan. Salah satu alternative yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan ROA (Return on Assets). Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas bisnis dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasinya (Aminah et al, 2016). Almira dan Wiagustini (2020) menyebutkan bahwa ROA merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

### 2.2.2 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

*Corporate Social Responsibility* menurut *World Business Council For Sustainable Development (WBCSD)* dapat diartikan sebagai “*The Continuing Commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large*” yang artinya Komitmen

Dunia Usaha untuk terus-menerus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, dibarengi dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus komunitas lokasi dan masyarakat secara lebih luas (Nugroho, 2018). CSR diharapkan untuk mampu memberikan dampak yang baik terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Pengukuran CSR pada perusahaan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Anggraini et al., 2020).

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

CSRDIj : Corporate Social Responsibility Disclosure Index Perusahaan j

Xj : Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

N : Jumlah item pengungkapan CSR

Tabel 2.2 Pengungkapan CSR GRI-4

No	Kode	Indikator
<b>KATEGORI: EKONOMI</b>		
<b>Aspek: Kinerja Ekonomi</b>		
1	G4-EC1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan
2	G4-EC2	Implikasi finansial dan risiko serta peluang lainnya kepada kegiatan organisasi karena perubahan iklim
3	G4-EC3	Cakupan kewajiban organisasi atas program imbalan pasti
4	G4-EC4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah
<b>Aspek: Keberadaan Pasar</b>		
5	G4-EC5	Standar upah pegawai pemula ( <i>entry level</i> ) menurut <i>gender</i> dibandingkan dengan upah minimum regional di lokasi-lokasi operasional yang signifikan
6	G4-EC6	Perbandingan manajemen senior yang dipekerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan
<b>Aspek: Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>		
7	G4-E7	Pembangunan dan dampak dari investasi infrastruktur dan jasa yang diberikan
8	G4-E8	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan, termasuk besarnya dampak
<b>Aspek: Praktek Pengadaan</b>		
9	G4-EC9	Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan
<b>KATEGORI: LINGKUNGAN</b>		
<b>Aspek: Bahan</b>		
10	G4-EN1	Bahan yang digunakan berdasarkan berat atau Volume
11	G4-EN2	Persentase bahan yang digunakan yang merupakan bahan input daur ulang
<b>Aspek: Energi</b>		
12	G4-EN3	Konsumsi energi dalam organisasi
13	G4-EN4	Konsumsi energi diluar organisasi
14	G4-EN5	Penghematan Energi
15	G4-EN6	Pengurangan konsumsi energi
16	G4-EN7	Pengurangan kebutuhan energy pada produk dan jasa

<b>Aspek: Air</b>		
17	G4-EN8	Total pengambilan air berdasarkan sumber
18	G4-EN9	Sumber air yang secara signifikan dipengaruhi oleh pengambilan air
19	G4-EN10	Persentase dan total volume air yang didaur ulang dan digunakan kembali
<b>Aspek: Keanekaragaman Hayati</b>		
20	G4-EN11	Lokasi-lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola didalam, atau yang berdekatan dengan, kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar
21	G4-EN12	Uraian dampak signifikan kegiatan, produk, dan jasa terhadap keanekaragaman hayati di kawasan lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi diluar kawasan lindung
22	G4-EN13	Habitat yang dilindungi dan dipulihkan
23	G4-EN14	Jumlah total spesies dalam IUCN Red List dan spesies dalam daftar spesies yang dilindungi nasional dengan habitat di tempat yang dipengaruhi operasional, berdasarkan tingkat risiko kepunahan
<b>Aspek: Emisi</b>		
24	G4-EN15	Emisi gas rumah kaca (GRK) langsung maupun tidak langsung dirinci berdasarkan berat
25	G4-EN16	Emisi gas rumah kaca (GRK) energi tidak langsung dirinci berdasarkan berat
26	G4-EN17	Emisi gas rumah kaca (GRK) tidak langsung lainnya (Cakupan 3)
27	G4-EN18	Intensitas emisi gas rumah kaca (GRK)
28	G4-EN19	Pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK)
29	G4-EN20	Emisi bahan perusak ozon (BPO)
30	G4-EN21	NOX, SOX, dan emisi udara signifikan lainnya
<b>Aspek: Efluen dan Limbah</b>		
31	G4-EN22	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan
32	G4-EN23	Bobot total limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan
33	G4-EN24	Jumlah dan volume total tumpahan signifikan
34	G4-EN25	Bobot limbah yang dianggap berbahaya menurut ketentuan konvensi basel 2 lampiran I, II, III, dan VIII yang diangkut, diimpor, diekspor, atau diolah, dan persentase limbah yang diangkut untuk pengiriman internasional
35	G4-EN26	Identitas, ukuran, status lindung, dan nilai keanekaragaman hayati dari badan air dan habitat terkait yang secara signifikan terkait dampak dari pembuangan dan air limpasan dari organisasi
<b>Aspek: Produk dan Jasa</b>		
36	G4-EN27	Tingkat mitigasi dampak terhadap lingkungan produk dan jasa
37	G4-EN28	Persentase produk yang terjual dan kemasannya yang ditarik menurut kategori
<b>Aspek: Kepatuhan</b>		
38	G4-EN29	Nilai moneter denda signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpastian terhadap UU dan peraturan lingkungan
<b>Aspek: Transportasi</b>		
39	G4-EN30	Dampak lingkungan yang signifikan akibat pemindahan produk dan barang-barang lain serta material yang digunakan untuk operasi perusahaan, dan tenaga kerja organisasi dan pengangkutan tenaga kerja
<b>Aspek: Lain-Lain</b>		
40	G4-EN31	Total pengeluaran perlindungan lingkungan berdasarkan jenis biaya pembuangan limbah, pengolahan emisi, dan remediasi. Biaya pencegahan dan manajemen lingkungan
<b>Aspek: asesmen pemasok atas lingkungan</b>		
41	G4-EN32	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria lingkungan
42	G4-EN33	Dampak lingkungan negatif signifikan aktual dan potensial dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Mekanisme pengaduan masalah lingkungan</b>		
43	G4-EN34	Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>KATEGORI: SOSIAL</b>		
<b>SUB-KATEGORI: PRAKTEK KETENAGAKERJAAN DAN KENYAMANAN BEKERJA</b>		
<b>Aspek: Kepegawaian</b>		
44	G4-LA1	Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru dan <i>turnover</i> karyawan menurut kelompok umur, <i>gender</i> , dan wilayah
45	G4-LA2	Tunjangan yang diberikan bagi karyawan purnawaktu yang tidak diberikan bagi karyawan sementara atau paru waktu, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan
46	G4-LA3	Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti melahirkan, menurut <i>gender</i>
<b>Aspek: Hubungan industrial</b>		
47	G4-LA4	Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjanjian bersama
<b>Aspek: kesehatan dan Keselamatan Kerja VV</b>		
48	G4-LA5	Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja
49	G4-LA6	Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemangkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan <i>gender</i>
50	G4-LA7	Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka

51	G4-LA8	Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal dengan serikat pekerja
<b>Aspek: Pelatihan dan Pendidikan</b>		
52	G4-LA9	Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut <i>gender</i> dan menurut kategori karyawan
53	G4-LA10	Program untuk manajemen keterampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti
54	G4-LA11	Persentase karyawan yang menerima review kinerja dan pengembangan karier secara reguler, menurut <i>gender</i> dan kategori karyawan
<b>Aspek: keberagaman dan kesetaraan peluang</b>		
55	G4-LA12	Komposisi badan tata kelola dan pembagian karyawan per kategori karyawan menurut <i>gender</i> , kelompok usia, keanggotaan kelompok minoritas, dan indikator keberagaman lainnya
<b>Aspek: Kesetaraan Remunerasi Perempuan dan Laki-Laki</b>		
56	G4-LA13	Rasio gaji pokok dan remunerasi bagi perempuan terhadap laki-laki menurut kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasional yang signifikan
<b>Aspek: Asesmen Pemasok Terkait Praktik Ketenagakerjaan</b>		
57	G4-LA14	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria praktik ketenagakerjaan
58	G4-LA15	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap praktik ketenagakerjaan dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
59	G4-LA16	Jumlah pengaduan tentang praktik ketenagakerjaan yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: HAK ASASI MANUSIA</b>		
<b>Aspek: Investasi</b>		
60	G4-HR1	Jumlah total dan persentase perjanjian dan kontrak investasi yang signifikan yang menyertakan klausul terkait hak asasi manusia atau penapisan berdasarkan hak asasi manusia
61	G4-HR2	Jumlah waktu pelatihan karyawan tentang kebijakan atau prosedur hak asasi manusia terkait dengan aspek hak asasi manusia yang relevan dengan operasi, termasuk persentase karyawan yang dilatih
<b>Aspek: Non diskriminasi</b>		
62	G4-HR3	Jumlah total insiden diskriminasi dan tindakan korektif yang diambil
<b>Aspek: kebebasan berserikat dan Perjanjian Kerja Bersama</b>		
63	G4-HR4	Operasi pemasok teridentifikasi yang mungkin melanggar atau beresiko tinggi melanggar hak untuk melaksanakan kebebasan berserikat dan perjanjian kerja sama, dan tindakan yang diambil untuk mendukung hak-hak tersebut
<b>Aspek: pekerja anak</b>		
64	G4-HR5	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi beresiko tinggi melakukan eksploitasi pekerja anak dan tindakan yang diambil untuk berkontribusi dalam penghapusan pekerja anak yang efektif
<b>Aspek: pekerja paksa atau Wajib Kerja</b>		
65	G4-HR6	Operasi dan pemasok yang diidentifikasi berisiko tinggi melakukan pekerja paksa atau wajib kerja dan tindakan untuk berkontribusi dalam penghapusan segala bentuk pekerja paksa atau wajib kerja
<b>Aspek: praktik pengamanan</b>		
66	G4-HR7	Persentase petugas pengamanan yang dilatih dalam kebijakan atau prosedur hak asasi manusia diorganisasi yang relevan dengan operasi
<b>Aspek: Hak adat</b>		
67	G4-HR8	Jumlah total insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak masyarakat adat dan tindakan yang diambil
68	G4-HR9	Jumlah total dan persentase operasi yang telah melakukan review atau asesmen dampak hak asasi manusia
69	G4-HR10	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria hak asasi manusia
70	G4-HR11	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap hak asasi manusia dalam rantai pemasok dan tindakan yang diambil
71	G4-HR12	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap hak asasi manusia yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan formal
<b>SUB-KATEGORI: MASYARAKAT</b>		
<b>Aspek: Masyarakat Lokal</b>		
72	G4-SO1	Persentase operasi dengan pelibatan masyarakat lokal, asesmen dampak, dan program pengembangan yang diterapkan
73	G4-SO2	Operasi dengan dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat lokal
<b>Aspek: Anti Korupsi</b>		
74	G4-SO3	Jumlah total dan persentase operasi yang dinilai terhadap risiko terkait dengan korupsi dan risiko signifikan yang teridentifikasi
75	G4-SO4	Komunikasi dan pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur anti-korupsi
76	G4-SO5	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Kebijakan Publik</b>		
77	G4-SO6	Nilai total kontribusi politik berdasarkan negara dan penerima/penerima manfaat
<b>Aspek: Anti Persaingan</b>		
78	G4-SO7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti- <i>trust</i> , serta praktik monopoli dan hasilnya
<b>Aspek: Kepatuhan</b>		
79	G4-SO8	Nilai moneter denda yang signifikan dan jumlah total sanksi non-moneter atas ketidakpatuhan terhadap UU

<b>Aspek: Asesmen Pemasok Atas Dampak Terhadap Masyarakat</b>		
80	G4-SO9	Persentase penapisan pemasok baru menggunakan kriteria untuk dampak terhadap masyarakat
81	G4-SO10	Dampak negatif aktual dan potensial yang signifikan terhadap masyarakat dalam rantai pasokan dan tindakan yang diambil
<b>Aspek: Mekanisme Pengaduan Dampak Terhadap Masyarakat</b>		
82	G4-SO11	Jumlah pengaduan tentang dampak terhadap masyarakat yang diajukan, ditangani, dan diselesaikan melalui mekanisme pengaduan resmi
<b>SUB-KATEGORI: TANGGUNGJAWAB ATAS PRODUK</b>		
<b>Aspek: kesehatan keselamatan pelanggan</b>		
83	G4-PR1	Persentase kategori produk dan jasa yang signifikan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan yang dinilai untuk peningkatan
84	G4-PR2	Total jumlah insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dampak kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa sepanjang daur hidup, menurut jenis hasil
<b>Aspek: Pelabelan Produk dan Jasa</b>		
85	G4-PR3	Jenis informasi produk dan jasa yang diharuskan oleh prosedur organisasi terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, serta persentase kategori produk dan jasa yang signifikan harus mengikuti persyaratan informasi sejenis
86	G4-PR4	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela terkait dengan informasi dan pelabelan produk dan jasa, menurut jenis hasil
87	G4-PR5	Hasil survei untuk mengukur kepuasan pelanggan
<b>Aspek: Komunikasi Pemasaran</b>		
88	G4-PR6	Penjualan produk yang dilarang atau disengketakan
89	G4-PR7	Jumlah total insiden ketidakpatuhan terhadap peraturan dan koda sukarela tentang komunikasi pemasaran, termasuk iklan, promosi, dan sponsor, menurut jenis hasil
90	G4-PR8	Jumlah total keluhan yang terbukti terkait dengan pelanggaran privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan
91	G4-PR9	Nilai moneter denda yang signifikan atas ketidakpatuhan terhadap UU dan peraturan terkait

### 2.2.3 Tata Kelola Perusahaan

Struktur, aturan, dan prosedur perusahaan yang digunakan untuk memandu dan mengaturnya guna mencapai tujuan jangka panjang dan menjamin kesesuaian moral dan hukum secara kolektif disebut sebagai tata kelola perusahaan. Konsep tersebut mencakup mekanisme untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi tata kelola perusahaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemegang saham, manajemen, direksi, dan karyawan. Tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk mengurangi risiko, mencegah korupsi, serta meningkatkan kinerja dan citra perusahaan di mata masyarakat dan investor. Prinsip-prinsip utama tata kelola perusahaan yang efektif mencakup hak dan perlakuan adil terhadap pemegang saham, peran dewan dalam pengawasan dan pengendalian, serta pengungkapan informasi yang transparan dan akurat (OJK, 2014).

#### 2.2.4 Keberagaman Gender (*Gender Diversity*)

Keberagaman gender dapat meningkatkan profil dewan direksi, menumbuhkan hubungan dekat antara pesaing dan klien, mempelajari lebih lanjut tentang sektor tersebut, dan mendapatkan akses ke lembaga keuangan adalah cara untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dan menciptakan bisnis yang lebih baik (Reguer-Alvarado dkk., 2017). Sejumlah riset telah menemukan bahwa memiliki lebih banyak direktur perempuan sangat penting bagi bisnis karena memiliki kemampuan untuk meningkatkan penciptaan nilai, produktivitas, dan kinerja (Chen dkk., 2018); (Bibi dkk., 2018); (Brahma dkk., 2021). Efektivitas dewan direksi dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah direktur perempuan. Direktur perempuan dapat berfungsi sebagai pengamat yang lebih kuat daripada direktur laki-laki, menurut Daily & Dalton, Joeckset dkk., dan Smith dkk. Dalam (Aisanafi & Hernindita, 2022). Salah satu penjelasannya adalah direktur perempuan lebih sering menghadiri rapat dewan daripada direktur laki-laki. Untuk mengukur keberagaman gender menggunakan proksi Indeks Blau yaitu dengan cara menghitung jumlah kuadrat nilai fraksi keragaman dewan direksi pria dan wanita (Herlina & Juliantoro, 2019).

$$Bi = 1 - \sum p_i^2 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Bi = Blau's Indeks

$Pi^2$  = Proporsi *gender* anggota dewan direksi yang diabsolut

### 2.2.5 Variabel Kontrol

Variable kontrol adalah variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen tetapi tidak menjadi tujuan penelitian. Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage* perusahaan dan total aset.

#### 1. *Leverage* perusahaan

*Leverage* perusahaan adalah persentase total utang direksi terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dan dapat diukur dengan rumus berikut.

$$\text{Leverage perusahaan} = \frac{\text{Total Utang Perusahaan}}{\text{Total Aset Perusahaan}} \dots\dots\dots(4)$$

#### 2. Total Aset

Total aset adalah seluruh harta atau aset yang dimiliki dan dikelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

$$\text{Total Aset Perusahaan} = Ln (\text{Total Aset}) \dots\dots\dots(5)$$

## 2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 2.3.1 Hubungan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, terutama pada sektor yang memiliki dampak lingkungan signifikan seperti *Industry Basic Material*. CSR tidak hanya membantu perusahaan untuk menjaga reputasi, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan

daya tarik bagi investor serta konsumen yang lebih peduli terhadap isu-isu sosial dan lingkungan. Dalam konteks ini, perusahaan yang menjalankan program CSR cenderung mengalami peningkatan kinerja keuangan, seperti profitabilitas dan nilai pasar, karena CSR berfungsi sebagai alat untuk membangun kepercayaan dan loyalitas stakeholder. Dengan demikian, hubungan positif antara CSR dan kinerja perusahaan didukung oleh peningkatan citra perusahaan dan daya saing di pasar. Salah satu penelitian yang menunjukkan hubungan positif ini adalah penelitian empiris yang dilakukan oleh Nyeadi et al. (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjalankan program CSR yang lebih komprehensif memiliki Return on Assets (ROA) dan Tobin's Q yang lebih tinggi. Hasil temuan penelitian lain juga diperoleh dari penelitian Feng et al (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang meningkatkan pengeluaran CSR dapat mengalami peningkatan profitabilitas dalam jangka panjang. Hasil riset yang dijalankan oleh Pratiwi et al., (2020) memberikan sebuah gambaran bahwa CSR memberikan pengaruh positif kepada perolehan keuntungan dari sebuah perusahaan.

### **2.3.2 Hubungan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Moderasi *Gender Diversity***

*Corporate Social Responsibility (CSR)* berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Melalui inisiatif CSR, perusahaan dapat memperkuat reputasi, meningkatkan loyalitas konsumen, dan mengurangi risiko operasional, yang semuanya berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Namun, pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh *Gender*

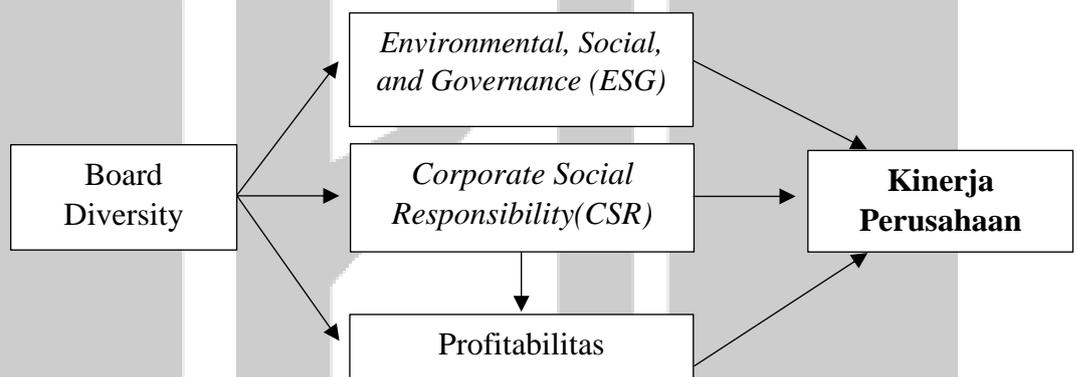
*Diversity* dalam kepemimpinan. Keberagaman gender dapat memperkaya perspektif manajemen, meningkatkan kreativitas, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan demikian, *Gender Diversity* berfungsi sebagai moderasi yang memperkuat hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan, menciptakan sinergi yang lebih efektif dalam menghadapi tantangan. Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) berperan penting dalam meningkatkan kinerja bisnis dengan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, meningkatkan reputasi, dan menciptakan keunggulan kompetitif. CSR mencakup berbagai inisiatif lingkungan, sosial, dan ekonomi yang memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks ini, mitigasi keberagaman gender menjadi faktor penting yang dapat memperkuat dampak CSR terhadap kinerja perusahaan. Keberagaman gender di dewan dan tim manajemen dapat memberikan perspektif yang lebih luas dan inovatif dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi CSR. Hal ini meningkatkan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang berbeda dan memberikan nilai tambah melalui pengambilan keputusan yang lebih komprehensif dan responsif. Oleh karena itu, keberagaman gender tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan CSR yang lebih efektif namun juga berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Wedjaja and Eriandani, 2023). Hasil penelitian lain oleh Sejati et al. (2020) yang menyatakan bahwa feminisme di dalam dewan direksi dapat memperkuat dampak tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran perempuan dalam dewan direksi yang dapat meningkatkan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga memberikan

keuntungan bagi perusahaan yang berujung pada peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, perusahaan sebaiknya mempertimbangkan memiliki lebih banyak anggota dewan perempuan, karena mereka cenderung lebih demokratis dalam pengambilan keputusan dengan melibatkan bawahan.

## 2.4 Kerangka Penelitian

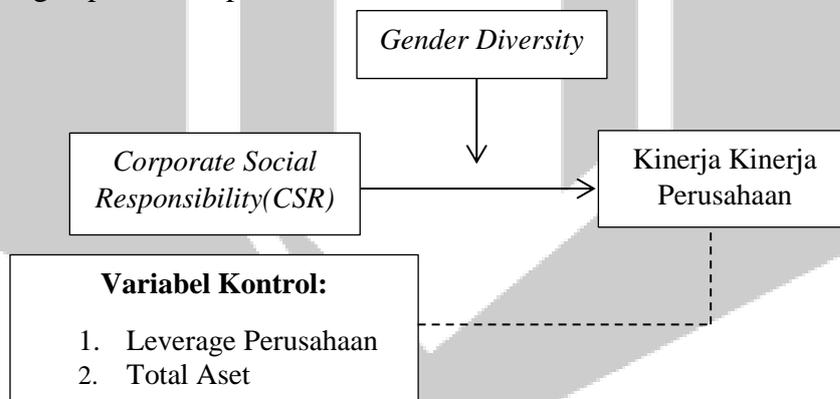
Kerangka pemikiran pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 2.4 sebagai berikut:

### a. Kerangka pemikiran Kolaborasi Dosen



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Kolaborasi Dosen

### b. Kerangka pemikiran peneliti



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **2.5 Hipotesis Penelitian**

Hipotesis pada penelitian ini dibuat berdasarkan penelitian terdahulu untuk menguji variabel independent terhadap variable dependen, yaitu :

**H1** : *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan.

**H2** : *Gender Diversity* memperkuat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Kinerja Perusahaan